



# 9.8%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 JUL 2024, 3:40 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.02%

● CHANGED TEXT  
9.77%

## Report #22013025

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Pertumbuhan ekonomi secara signifikan memengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu negara, khususnya dalam ranah ekonomi. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya industri. Industri tidak hanya sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan penopang perekonomian negara dan, secara umum, akan meningkatkan pendapatan negara. Banyak industri yang sekarang bertumbuh di Indonesia, salah satunya yakni tekstil Perusahaan tekstil dan pakaian jadi adalah salah satu sektor terpenting serta strategis di Indonesia (Podlogar, 2021). Salah satu subsektor dari berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri tekstil dan garmen, industri garmen memiliki skala besar dan memproduksi pakaian jadi yang diproduksi secara massal sedangkan Tekstil mencakup keseluruhan proses pembuatan, seperti pembuatan serat buatan, pembuatan benang, hingga proses pembuatan pakaian jadi, sedangkan garmen terutama berfokus pada industri pakaian jadi. Salah satu sektor ekonomi negara yang paling penting adalah tekstil dan garmen (Afifah & Sari, 2024). Pada dasarnya, industri pakaian adalah sektor yang bergantung pada inovasi. Kualitas pakaian tidak hanya diukur dari kreativitas dan orisinalitas desainer dan hasil produk, tetapi pengendalian kualitas juga diperlukan seiring pertumbuhan industri pakaian. Tujuan utamanya adalah memastikan produk selalu mematuhi standar mutu yang diharapkan serta memiliki kemampuan

untuk mengawasi, memilih, dan menilai kualitasnya, sehingga menciptakan kepuasan di antara pasar target, pengembalian investasi yang stabil, serta manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Studi ini mengevaluasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama yang bergerak di subsektor pakaian dan tekstil. Sektor tekstil dan garmen berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui fokus pada produksi pakaian, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Sumber: databoks (2022) Berdasarkan data dari Gambar 1.1, terlihat bahwa pada kuartal II-2022, PDB sektor industri, yang diukur berdasarkan harga saat ini (ADHB), mencapai Rp877,82 triliun. Angka ini mewakili 17,84% dari total PDB sebesar Rp4,29 kuadriliun pada periode yang sama. Subsektor makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB sektor industri, mencapai Rp302,28 triliun (34,44%). Kemudian, subsektor pengolahan batu bara dan pengilangan migas mencapai Rp90,29 triliun (10,29%), diikuti oleh industri kimia dan farmasi dengan Rp87,39 triliun (9,96%). Subsektor alat angkut juga memberikan kontribusi signifikan sebesar Rp66,75 triliun (7,6%). Sektor tekstil dan garmen jadi turut berperan dengan kontribusi sebesar Rp50,67 triliun (5,77%). Meskipun demikian, pertumbuhan sektor industri hanya mencapai 4,01% pada kuartal II- 2022 dibandingkan dengan kuartal II-2021 (year on year/yoy). Meskipun demikian, kontribusinya terhadap peningkatan PDB nasional pada kuartal kedua tahun ini tetap besar, yaitu sebesar 0,82% (databooks, 2022). Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) melambat pada kuartal kedua tahun 2022. Perkiraan pertumbuhan industri ini diproyeksikan kurang dari 10%. Menurut Redma Wirawasta, yang menjabat sebagai Pemimpin Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI), menyatakan bahwa perlambatan ini terjadi sejak berlakunya impor bahan baku di tingkat pedagang dua bulan yang lalu. Menurutnya, dalam dua pekan terakhir, permintaan produk TPT lokal telah menurun karena barang impor diduga mulai membanjiri pasar domestik. Permintaan untuk produk TPT lokal telah menurun selama dua pekan terakhir, bahkan ada laporan bahwa produsen telah mengubah izin impor

mereka menjadi izin impor pedagang, kapasitas produksi tekstil Indonesia jauh di atas tingkat konsumsi sehingga Indonesia tidak perlu mengimpornya. Produsen tekstil ternama seperti Perseroan Sri Rejeki Isman, Tbk. dan Sritex (SRIL) juga akan terkena dampak pembukaan keran impor bahan mentah tekstil untuk pedagang tersebut. Karena perusahaan tersebut adalah produsen produk TPT lokal yang banjir barang luar negeri seiring dengan pembukaan izin impor pedagang pemerintah (Lestari, 2022). Beragam penyebab, baik dalam maupun luar, mempengaruhi PDB sebuah negara. Beberapa penyebab internal antara lain kinerja keuangan, dividen, utang, laba, dan inovasi produk, kondisi ekonomi nasional dan global, persaingan, dan kebijakan pemerintah. Jika faktor-faktor ini mendukung pertumbuhan dan produktivitas suatu perusahaan, PDB suatu perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, PDB suatu perusahaan dapat menurun jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung pertumbuhan dan produktivitas perusahaan. Gambar 1.1 PDB Sektor Industri menurut Subsektor (Kuartal II-2022) ROA berguna untuk menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan komponen yang dipergunakan perusahaan pada pengukuran tingkat kesanggupan memperoleh pendapatan dengan dasar hitungan tiap rasio profit, seperti gross profit margin, net profit margin, serta return on assets. Rasio-rasio ini berfungsi untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari sumber daya atau total aset yang dimiliki, sehingga efisiensi pengelolaan aset perusahaan dapat dievaluasi melalui presentasi rasio-rasio tersebut (Arisandi, 2024). Angka Return on Assets (ROA) yang lebih besar dari 2% dapat dianggap baik (Balqis, 2021). Berikut adalah tabel keterangan yang menjelaskan nominal di setiap rasionya menggunakan tanda + dan - : Tabel 1.1 Keterangan nominal N o Nama Perusahaan Tahun Laba Bersih Total Aktiva RO A 1 ARGO 2020 - + - 2021 - + - 2022 - + - 2 BATA 2020 - + - 2021 - + - 2022 - + - 3 BELL 2020 - + - 2021 + + + 2022 + + + 4 BIMA 2020 - + - 2021 - + - 2022 - + - 5 CNTX 2020 + + + 2021 + + + 2022 + + + 6 ERTX 2020 - + - 2021 + + + 2022 + + +



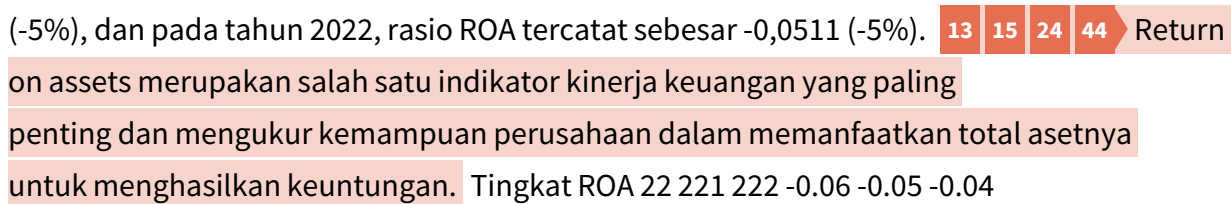
REPORT #22013025

7 ESTI 2020 - + - 2021 + + + 2022 + + + 8 HDTX 2020 - + -  
2021 - + - 2022 - + - 9 HRTA 2020 + + + 2021 + + + 2022 + + +  
10 INDR 2020 + + + 2021 + + + 2022 + + + 11 INOV 2020 - + - 20  
21 + + + 2022 - + - 12 PBRX 2020 + + + 2021 + + + 2022 + +  
+ 13 POLU 2020 - + - 2021 - + - 2022 - + - 14 POLY 2020 -  
+ - 2021 + + + 2022 + + + 15 RICY 2020 - + - 2021 - + - 202  
2 - + - 16 SBAT 2020 - + - 2021 - + - 2022 - + - 17 SRIL 20  
20 + + + 2021 - + - 2022 - + - 18 SSTM 2020 - + - 2021  
+ + + 2022 - + - 19 TFCO 2020 - + + 2021 + + + 2022 + + + 20

TRIS 2020 - + - 2021 + + + 2022 + + + Sumber: idx.co.id (2023) Berd  
asarkan tabel diatas, tanda + dan – itu menunjukkan nilai atau nominal d  
ari setiap rasionya, tanda + di laba bersih itu menandakan nilai positi  
f yang mengartikan bahwa dalam jangka waktu tertentu, perusahaan  
menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya operasional dan biaya  
lainnya. sedangkan tanda – di laba bersih itu menandakan nilai yan  
g negatif yang mengartikan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Dengan  
kata lain, pendapatan suatu perusahaan saja tidak cukup untuk menutupi  
seluruh biaya dan pengeluaran. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal,  
seperti kondisi pasar yang tidak menguntungkan, biaya operasional yang  
tinggi, atau penurunan penjualan. Kemudian nilai pada total aktiva memang  
selalu positif hal ini dikarenakan aset mencakup semua sumber daya milik  
yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai ekonomis. Aset ini termasuk  
kas, piutang, inventaris, properti, dan peralatan yang dapat digunakan  
untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Dalam laporan keuangan, total  
aset dihitung dengan menjumlahkan semua aset lancar dan tidak lancar.  
Karena nilai jumlah aset menunjukkan nilai keseluruhan sumber daya yang  
dimiliki oleh perusahaan, maka secara inheren, nilainya selalu positif.  
Aset ini adalah representasi dari kapasitas perusahaan untuk beroperasi  
Gambar 1.2 Return on Assets dan menghasilkan keuntungan, sehingga  
meskipun terdapat fluktuasi dalam nilai masing-masing komponen aset,  
akumulasi total aset tetap positif. Aset merupakan sumber daya keuangan

yang dimiliki atau diatur oleh perusahaan dan memiliki nilai moneter. Oleh karena itu, nilai total aktiva perusahaan selalu akan positif karena mencerminkan nilai ekonomi total dari semua aset. Dan nilai positif ataupun negatif pada Return on Assets ada hasil pembagian berdasarkan nilai laba bersih dan total aset. Ekspektasi dari fenomena adalah bahwa setelah pandemi COVID-19 pada tahun 2020, seharusnya terjadi pemulihan yang signifikan dalam berbagai sektor ekonomi. Di bawah asumsi tersebut, nilai ROA diharapkan akan mengalami peningkatan sebagai indikator positif dari perbaikan kinerja perusahaan. Namun, kenyataannya justru menunjukkan sebaliknya. Alih-alih mengalami peningkatan, ROA justru semakin menurun. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitas tersebut. Mungkin terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang belum sepenuhnya diatasi pasca pandemi, yang mengakibatkan performa keuangan perusahaan tidak seoptimal yang diharapkan. Sumber: Data diproses (2024)

Gambar 1.2. memperlihatkan rata-rata nilai Return on Assets (ROA) dari perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio ROA mencapai -0,0316 (-3%). Di tahun 2021, rasio ROA menunjukkan nilai -0,0474 (-5%), dan pada tahun 2022, rasio ROA tercatat sebesar -0,0511 (-5%).



Tahun	ROA
2020	-0,0316 (-3%)
2021	-0,0474 (-5%)
2022	-0,0511 (-5%)

Return on assets merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang paling penting dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat ROA 22 221 222 -0.06 -0.05 -0.04 -0.03 -0.02 -0.01 -0.0316 -0.0474 -0.0511 Return On Asset yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang efektif dan optimal. Dua faktor yang berdampak pada Return on Assets adalah tingkat perputaran aset, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam operasional, dan margin keuntungan, yang merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh dari Margin keuntungan menggambarkan operasional perusahaan sebagai persentase dari total penjualan, memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui transaksi (Gultom et al, 2020). Hubungan

antara PDB dan Return on Assets biasanya positif. Ketika PDB meningkat, perusahaan cenderung mengalami peningkatan penjualan dan keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Return on Assets. Sebaliknya, ketika PDB menurun, perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan dan keuntungan, yang pada gilirannya dapat menurunkan Return on Assets. Dari permasalahan yang ada, harapan atau ekspektasi dari penelitian ini ialah dimana nilai Return on Assets lebih besar dari 2%, karena menurut Balqis (2021) nilai Return on Assets dapat dianggap baik jika nilainya lebih besar dari 2%. Namun realita yang terjadi adalah kebalikannya dimana nilai Return on Assets dari tiap tahun penelitian yaitu 2022-2022 kurang dari 2%. Pada penelitian Tripuspitorini et al., (2022), Imanah et al, (2021), Astutik (2020), Puspitasari (2019), Sanjaya (2019) menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Return on Assets. Beberapa analisis yang menunjukkan bahwa current ratio berdampak positif dan signifikan memiliki kesamaan, yaitu semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan Return on Assets yang lebih tinggi. Sementara Situmorang (2023), Salsabila (2023), Amrah & Elwisam (2019), Pertiwi (2019), Wayuni et al., (2018) Current Ratio berpengaruh menyatakan negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Sedangkan Pangaribuan (2023), Alfiani, (2022), Hidayati (2021), Saota et. al. (2021), Solihin (2019) menyatakan Current Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets. Dari beberapa analisis yang menyatakan Current Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets ditemukan persamaan yaitu likuiditas perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangannya. Kemudian pada variabel Debt to Equity ratio oleh Zendrato et al., (2023), Jurlinda et al., (2022), Darminto & Fuadati (2020), Gultom et al, (2020), (Hasmirat, 2019), bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Dari beberapa analisis yang menyatakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Return on Assets

ditemukan persamaan yaitu penggunaan utang atau leverage oleh perusahaan dapat menguntungkan kinerja keuangan, terutama Return on Assets . Sementara Situmorang (2023), Satria (2023), Kurniawati (2022), Ramli (2022), Chandra et al. (2021), menyampaikan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) berdampak negatif dan signifikan pada Pengembalian atas Aset (Return on Assets). Dari beberapa analisis yang menyatakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap Pengembalian atas Aset (Return on Assets) ditemukan persamaan yaitu semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan Return on Assets yang lebih tinggi. Sedangkan Citarayani & Saputro (2023), Fianti et al., (2022), Kurniawan (2022), Mawarsih et al, (2020), Laela & Hendratno (2019), menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets. Total Asset Turnover yang disampaikan oleh Ramli & Yusnaini (2022), Kurniawati (2022), Saragih (2021), Siahaan (2019), Wayuni et. al. (2018), bahwa Total Asset Turnover memiliki dampak positif dan signifikan pada Pengembalian atas Aset (Return on Assets). Dari beberapa analisis yang menyatakan Total Asset Turnover mempengaruhi Pengembalian atas Aset (Return on Assets) secara positif dan signifikan ditemukan persamaan yaitu semakin tinggi tingkat perputaran total aset suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan Return on Assets yang lebih tinggi. Persamaan ini mendasari pentingnya efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Sementara itu, Damayanti (2019) berpendapat rasio Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengembalian atas Aset (ROA) . Berdasarkan beberapa analisis, Total Asset Turnover diketahui memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets . ditemukan persamaan yaitu semakin tinggi tingkat perputaran total aset suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan Return on Assets yang lebih tinggi. Persamaan ini menyoroti mendasari faktor-faktor spesifik yang dapat memengaruhi hubungan antara TATO dan ROA. Sedangkan Rompas &

Rumokoy (2023), Agustina & Pratiwi (2020), Angelina et al, (2020), Gultom et al, (2020), Sanjaya (2019) menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Pengembalian atas Aset (Return on Assets) . Dari beberapa analisis yang menyatakan Total Asset Turnover tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Pengembalian atas Aset (Return on Assets) ditemukan persamaan yaitu tingkat perputaran total aset suatu perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam hal ROA. Persamaan ini mendasari pentingnya pemahaman faktor- faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara TATO dan ROA. Penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien bisnis tekstil dan garmen. Rasio keuangan yang diaplikasikan termasuk profitability ratio, liquidity ratio, solvability ratio, dan activity ratio. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji profitabilitas dengan menambahkan beberapa variabel dan melihat pengaruhnya terhadap indikator profitabilitas perusahaan tekstil dan pakaian jadi. Tujuan profitabilitas perusahaan adalah sebagai nilai baik atau buruk dari kinerja perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, serta Total Asset Turnover dengan Return on Assets. Sektor yang diteliti adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu industri tekstil dan pakaian. Terdapat beberapa alasan mengapa variabel dependen yaitu Return on Assets , perlu diteliti lagi yaitu karena perubahan dalam pasar atau kondisi ekonomi, kebutuhan untuk memperbarui analisis kinerja keuangan perusahaan, atau perubahan dalam kebijakan atau praktik manajemen yang mempengaruhi variabel tersebut. Dalam result empiris sebelumnya yang telah mempengaruhi Return on Assets , beberapa variabel di atas menunjukkan ketidakkonsistenan dengan hasil penelitian sebelumnya. Akibatnya, ada perbedaan dalam hasil penelitian Analisis tentang pengaruh “ Current Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets . Mengingat konteks tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul sebagai berikut “Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover



Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 1.2 Rumusan Masalah Dari gambaran latar belakang yang disampaikan, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: 1.

- 8 Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia? 2.
- Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia? 3.
- Apakah Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Assets pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia? 2 3 24 1.3

Tujuan Penelitian Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: 1. 2 Mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. 2 51 2.

Mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- 2 3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. 1.4 Manfaat Penelitian Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat: 1.4

1. Manfaat Teoritis 1. Menyumbangkan teori dan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Total

Asset Turnover terhadap Return on Assets . 2. Sebagai sumber rujukan utama untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , dan Total Asset Turnover terhadap

Return on Assets. 1.4.2. Manfaat Praktis 1. Dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap subjek yang dibahas, tetapi juga merupakan salah satu syarat kelulusan untuk

program studi Manajemen di Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya. 2. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan dan instansi terkait untuk lebih memahami pengaruh yang signifikan dari Current Ratio , Debt to Equity Ratio ,

dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 2.1.1. Signaling Theory Penyampaian Brigham & Houston (2014:184) Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang dikomunikasikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham, termasuk pandangan mereka mengenai kemampuan perusahaan di masa depan dalam meningkatkan nilai, dengan fokus pada kinerja keuangan perusahaan. Keuntungan finansial diperoleh dari pemilik perusahaan dan investor dalam bentuk laporan keuangan yang disampaikan secara berkala. Hal ini bisa menjadi pertanda baik atau buruk, tergantung dari keuntungan dan kinerja perusahaan serta informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun (Mulyana, 2023). Salah satu informasi yang dimasukkan dalam laporan sekuritas adalah ROA. ROA yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik dan menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga mereka lebih cenderung untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Islami, 2022).

2.1.2. Return on Assets (ROA) Return on Assets dipergunakan sebagai instrumen penilaian kinerja dan kualitas suatu perusahaan, yang mengukur Ketrampilan perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui optimalisasi semua aset atau sumber dayanya dari pemanfaatan semua aset atau sumber daya yang dimilikinya. Menurut (Susanti et al., 2021) Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi modal yang diperoleh dari total aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh investasi yang telah ditempatkan sanggup menghasilkan pengembalian profit yang dinantikan. Silanno (2021) menyatakan Return on Assets menunjukkan seberapa mampu perusahaan mewujudkan keuntungan Setelah dikurangi pajak, dengan memaksimalkan pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki, yang tercermin dalam peningkatan Return on Assets, bertambah kecil kemungkinan sektor mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya. Return on Assets juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang dipergunakan sebagai ukuran seberapa efektif suatu sektor saat mewujudkan penghasilan atau perolehan dari SDE atau aset yang dipunyai di neracanya.

11

43 Dengan kata lain return on assets merupakan ukuran yang

membandingkan laba bersih suatu perusahaan setelah pajak dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Setiap industri pastinya melakukan kegiatan bisnis demi mengejar keuntungan. Oleh karena itu, tujuan perusahaan dan investor sering kali sejalan dengan tujuan pemegang saham dan investor. Oleh karena itu, seluruh informasi keuangan, termasuk nilai ROA, sangat penting bagi manajer dan investor. Dalam menentukan kebijakan dan strategi untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan, penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah dengan cermat, manajemen menggunakan informasi tentang nilai rasio aset. Bagi para pemegang saham dan calon investor, indikator Return on Assets sangatlah berharga karena memberikan gambaran tentang seberapa efisien bisnis dalam mengonversi investasi menjadi laba bersih. Return on Assets juga relevan dengan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh pemodal. 62 Oleh karena itu, metrik pengembalian aset sangat penting bagi perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Dengan berbagai fungsinya, rasio keuangan ini membantu manajemen bisnis mengevaluasi dan membuat keputusan tentang kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhannya. 52 Return on assets juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana, profitabilitas mengukur hubungan antara laba dan aset atau modal yang digunakan untuk mencapai laba tersebut. Return on Assets mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya dan dikelola, dengan mengurangi pajak. 65 Semakin tinggi return on equity, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, semakin banyak dividen yang diterima pemegang saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada yang lain (Kurniawan, 2021). Untuk mengestimasi tingkat pengembalian yang diperoleh dari aset, (Alfiani, 2022) menyatakan kapabilitas finansial bisnis diwakili oleh ROA, jika nilai Return on Assets yang dapat dicapai lebih tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki performa keuangan yang baik, tetapi jika nilainya lebih rendah, maka kondisi perusahaan lebih buruk.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan:  $\text{Earning after tax Return on Assets} = \frac{\text{Total asset Sumber: (Muliani \& Efendi, 2023) Ada dua faktor yang memengaruhi Return on Assets (ROA), yaitu keuntungan bersih dan jumlah total aset, berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih menurut (Hidayat, 2018) dalam (Winnie, 2022) yaitu: 1. Fluktuasi volume penjualan dan harga satuan. 66 2. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga pokok per unit pembelian, unit produksi, atau unit penjualan. 3. Perubahan biaya operasional dipengaruhi oleh penjualan unit, perubahan volume penjualan, perubahan harga, dan peningkatan efisiensi operasional. 4. Perubahan pendapatan non operasional atau beban non operasional dipengaruhi oleh perubahan penjualan unit, tingkat harga, perubahan kebijakan preferensi, dll. 5. Kenaikan dan penurunan pajak perusahaan dipengaruhi oleh tingkat keuntungan dan tarif pajak. Dan berikut ini faktor yang dapat mempengaruhi total aktiva yaitu Investasi dalam Aset Tetap, Akuisisi dan Merger, Kebijakan Pendanaan, dan Kinerja Operasional (Brigham \& Houston, 2013) 2.1 19 53 2. Current Ratio (CR) Menurut Dewi (2021), Current Ratio (CR) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan lancar. Jika Current Ratio rendah, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang lancar dibandingkan dengan aset lancarnya. Dengan kata lain, rasio Current Ratio yang rendah menampakkan sebetulnya bisnis mengalami masalah likuiditas, yang berarti kesanggupan bisnis untuk melunasi utang jangka pendeknya rendah. Melainkan, jika selain itu, situasi ini tidak menguntungkan perusahaan karena peningkatan aset lancar memperlihatkan bahwa organisasi memiliki sumber daya yang tidak terpakai. Adapun menurut (Ramadhianti et al., 2023) Current ratio adalah jenis likuiditas yang dimanfaatkan untuk menaksir Kondisi likuiditas suatu organisasi atau entitas dapat diukur dengan mempertimbangkan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancarnya. Dimana, Current ratio adalah alat untuk mengevaluasi kemampuan aset lancar suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya dalam waktu dekat. Selain itu, rasio ini juga membantu organisasi dalam memantau penggunaan modal kerjanya. Jika nilai Current Ratio suatu$



perusahaan lebih besar dari 1 maka secara implisit likuiditas perusahaan tersebut dianggap sangat baik. Namun, jika rasio lancar suatu perusahaan berada di bawah 1, maka posisi likuiditasnya dapat dianggap tidak sehat dan memerlukan evaluasi lebih lanjut. Hal ini untuk mencegah kondisi keuangan perusahaan memburuk. Aset lancar dan kewajiban lancar merupakan dua faktor penting ketika menghitung rasio lancar. Rasio aset lancar mencakup aset lancar seperti kas, setara kas, piutang, dan persediaan, namun berbeda dengan rasio lancar karena mencakup persediaan. Meskipun demikian, kewajiban lancar termasuk di dalamnya adalah utang aktual, kewajiban yang jelas, utang bunga, dan tanggung jawab lancar lainnya. Semua aset dan kewajiban tersebut dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai. Current Ratio, yang juga dikenal sebagai rasio lancar, berguna untuk mengevaluasi kecukupan modal kerja suatu perusahaan. Artinya rasio lancar mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat. Hasil dari perbandingan jumlah utang jangka pendek dan Rasio ini mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode waktu yang pendek. Jika angka current rasio tinggi, perusahaan memiliki likuiditas yang baik sedangkan jika angka current rasio rendah, perusahaan memiliki likuiditas yang buruk. Namun, rasio lancar yang tinggi tidak menunjukkan likuiditas yang baik. **56** Karena piutang dan persediaan, yang merupakan aset lancar yang kurang likuid, mungkin sulit untuk diubah menjadi uang tunai (Rachman et al., 2023). Priti (2023) menyatakan jika perusahaan memiliki tingkat current ratio yang tinggi, itu memberitahukan bahwa bisnis itu liquid dan dapat diandalkan oleh para kreditur untuk mendapatkan dana dengan utang. Tingkat current ratio optimal perusahaan ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek semacam utang bisnis, dividen, pajak, dll. dengan harta lancar. Current ratio mempengaruhi struktur modal perusahaan, sehingga struktur modal bisnis akan mengalami penurunan apabila tingkat current ratio meningkat. Para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dengan bisnis yang dapat melunasi utang lancarnya karena memiliki persepsi yang menguntungkan di mata investor. Karena current ratio juga

merupakan cara untuk mengetahui seberapa aman suatu bisnis. Rasio perputaran yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa sebuah organisasi memiliki struktur modal yang lebih efisien. Untuk menghitung rasio ini, berikut adalah rumus yang digunakan:  $\text{Current Asset Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$  Sumber: (Simanjuntak & Nuryani, 2022) 2.1 3. Debt to Equity Ratio (DER) Menurut (Zendrato et al., 2023), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Hal ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah ekuitas yang berkomitmen untuk membiayai utang. Untuk mengetahui nilai rasio ini, bandingkan total utang perusahaan dan total ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan berapa banyak uang yang diberikan kreditor dan pemilik perusahaan kepada perusahaan. Debt to Equity Ratio memperlihatkan kemahiran atau kecakapan bisnis untuk melaksanakan seluruh tanggung jawabnya. Selain memahami profitabilitas sebuah bisnis, investor harus melihat Leverage perusahaan, yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio, mencerminkan kondisi keuangan. Kinerja yang buruk seringkali terkait dengan rasio leverage yang tinggi, menandakan tingginya ketergantungan perusahaan pada modal eksternal. Oleh karena itu, ketika perusahaan mengalami profitabilitas, kecenderungan bisnis adalah untuk menggunakan keuntungan tersebut guna membayar utang daripada membagikan dividen kepada pemegang saham. Faktor leverage dan utang perusahaan adalah di antara elemen yang dievaluasi untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Untuk bisnis, utang sangat penting, terutama untuk pendanaan. Karena bisnis yang punya utang yang terbilang besar dan kesulitan untuk memenuhi kewajiban mereka, penurunan kinerja sering terjadi. Rasio utang terhadap Debt to Equity Ratio mengindikasikan kemampuan sebuah bisnis untuk melaksanakan semua tanggung jawab, yang menandakan beberapa Sebagian dari investasi internal yang dialokasikan untuk melunasi utang. Rasio ini mencerminkan berapa pun banyaknya ditutupi oleh modal dari diri sendiri. Karena rasio leverage yang bertambah tinggi, yang memberikan dampak tingkat kebutuhan perusahaan untuk dana dari pihak luar, kinerja bisnis

menurun. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan menunjukkan tingkat rasio hutang ke ekuitas yang tinggi, harga sahamnya mungkin akan rendah karena jika bisnis menghasilkan keuntungan (Hermanto & Ibrahim, 2020). Menurut (Widya, 2021), rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang mengukur perbandingan utang dan ekuitas suatu perusahaan. **31 34 41 77** Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengevaluasi nilai yang dijamin oleh setiap unit modal. **22 27 67** Rasio ini juga menunjukkan perbandingan dana yang disediakan kreditur dengan dana yang disediakan pemilik usaha. Tingkat Debt to Equity Ratio berkorelasi negatif dengan jumlah ekuitas yang tersedia sebagai jaminan utang. Debt to Equity Ratio juga merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan, di mana semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar tanggung jawab perusahaan dalam pembayaran utangnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang buruk, yang berdampak pada kebijakan dividen yang rendah untuk pemegang saham. Awaluzi & Maharani (2022) menyatakan dengan menggunakan rasio ini, dapat dilihat berapa banyak Dana yang diperoleh dari kreditur dan pemilik usaha. Rasio ini diaplikasikan dalam menilai risiko keuangan peminjam dan kelayakan pemberian kredit. **22** Dapat disimpulkan bahwa utang merupakan parameter penting yang menunjukkan sejauh mana suatu industri dapat memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri dan sejauh mana suatu industri dapat dibiayai dengan pinjaman. Untuk menemukan rasio utang ke ekuitas, rumus berikut harus digunakan: Total Liabilities Debt to Equity Ratio = Total Equity Sumber: (Muliani & Efendi, 2023) 2.1.4. Total Asset Turnover (TATO) Ambari et al. (2020) Menyatakan bahwa perputaran total aktiva, yang dihitung dari jumlah penjualan keseluruhan, mengindikasikan sejauh mana setiap aset mampu menghasilkan pendapatan. Kesimpulannya, Jika rasio Total Asset Turnover lebih tinggi, lebih banyak aktiva yang dapat diputar untuk mendapatkan laba, dan sebaliknya, jika rasio Total Asset Turnover lebih rendah, lebih sedikit aktiva yang dapat diputar untuk mendapatkan laba.

**10** Perputaran aset total adalah metrik yang mengukur efisiensi penggunaan total aset untuk mendukung pendapatan penjualan. Tingkat perputaran total aset yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai tingkat perputaran aset yang tinggi dan mampu menghasilkan penjualan secara efisien.

**11** Jika suatu perusahaan mempunyai rasio perputaran total aktiva ( Total Asset Turnover Ratio ) yang tinggi maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena yakin bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya dengan baik. Jika nilai TATO tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi, investor akan melihatnya sebagai sinyal yang baik dan akan mendorong mereka untuk berinvestasi. Akibatnya, harga saham perusahaan akan meningkat (Rahmawati & Nurulrahmatiah, 2023). Selain itu Sari & Aulia (2021) Total Asset Turnover adalah perbandingan keahlian aktiva suatu bisnis agar mendapatkan penjualan bersih total. Total Asset Turnover yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya secara lebih efektif untuk mencapai pendapatan penjualan yang lebih besar secara keseluruhan, dan lebih efektif perusahaan memakai aktiva untuk mendatangkan penjualan bersihnya memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan unjuk kerja yang lebih baik. Keterkaitan antara Total Asset Turnover dan profitabilitas mungkin menguntungkan, karena Total Asset Turnover yang tinggi mencerminkan penggunaan efisien dari aset-aset yang digunakan untuk meningkatkan volume penjualan. Perputaran total aset, juga dikenal sebagai Total Asset Turnover , dipergunakan untuk memahami seberapa baik bisnis memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Karena cara perusahaan menggunakan aset berpengaruh signifikan terhadap laba, penjualan adalah metode terbaik untuk mengukur penggunaan aset. Total Asset Turnover adalah indikator efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan, yang meningkatnya menandakan kinerja perusahaan yang lebih baik. Rumus untuk menghitung Total Asset Turnover adalah seperti berikut:: 
$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales Total}}{\text{Total Asset}}$$
 Sumber: (Ambari et al., 2020) 2.2 Penelitian Terdahulu Rita Satria (2023) dalam tulisannya berjudul “Pengaruh Current Ratio



dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Mayora Indah Tbk selama rentang waktu 2009-2020 memberikan penjelasan tentang Revolusi Era Industri 4.0, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui inovasi dan teknologi. Penggabungan dunia online dan lini produksi di sektor tersebut. Industri ini mengandalkan internet sebagai pilar utama dalam setiap proses produksi. Rita Satria melakukan penelitiannya di Universitas Pamulang, Banten, Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil studi ini menunjukkan bahwasanya Return on Assets PT Mayora Indah Tbk dipengaruhi secara baik positif maupun tidak signifikan oleh efek dari Current Ratio dan Debt to Equity Ratio .

Sejalan dengan penelitian ini, Variabel X meliputi Current Ratio dan Debt to Equity Ratio , sementara variabel Y melibatkan Return on Assets ,, sementara itu perbedaannya ialah periode dan sektor industri yang diteliti. Situmorang (2023) dalam tulisannya berjudul “Dampak Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan-perusahaan di subsektor periklanan, percetakan, dan media yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. menerangkan tentang sebuah usaha dengan Untuk memastikan keberhasilan bisnis dalam mencapai laba, penting untuk secara cermat meninjau kebijakan yang mendukungnya dengan instansi terkait, guna memahami strategi perusahaan dalam mengoptimalkan pendapatannya, Situmorang melakukan penelitiannya di Universitas Potensi Utama, Medan, Penelitian ini menggunakan sampling purposive. 7 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) masing-masing mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Selain itu, secara bersamaan, keduanya juga berdampak signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di sektor periklanan, percetakan, dan media. Variabel yang diuji Dalam penelitian ini, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berfungsi sebagai variabel independen (X), sementara Return on Assets menjadi variabel Y, Sementara perbedaan mereka adalah sektor industri yang diteliti. Ramadhianti et al. (2023) dalam tulisannya berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor terhadap Current

Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio , serta Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Assets menerangkan tentang Modal kerja ialah perspektif yang teramat bernilai untuk setiap bisnis Dikarenakan pentingnya modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional jangka pendek dalam bisnis, Ramadhianti memilih untuk melakukan penelitian di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio mempengaruhi Return on Assets , sedangkan rasio utang terhadap aset serta perputaran modal kerja juga berdampak pada Return on Assets. 54 Kesesuaian dengan penelitian ini terlihat pada variabel X, yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio , serta variabel Y, yaitu Return on Assets . Selain itu, rasio utang terhadap aset dan perputaran modal kerja serta sektor industri yang diteliti menunjukkan variasi yang signifikan . Simanjuntak & Nuryani (2022) dalam tulisannya berjudul “Dampak Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets menerangkan tentang Pandemi global virus Corona, atau Covid-19, telah melanda dunia dengan dampak yang dirasakan secara luas, termasuk oleh PT Mandom Indonesia (TCID). Studi yang dilaksanakan Simanjuntak & Nuryani di Universitas Pamulang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berdampak negatif secara Pengaruh yang bermakna terhadap Return on Assets , sementara Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Return on Assets di PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2012 hingga 2021. Studi ini sejalan dengan variabel X, yakni Current Ratio dan Debt to Equity Ratio , serta variabel Y, yaitu Return on Assets , dengan perbedaan pada periode dan sektor industri yang diteliti.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai model konseptual yang menjelaskan interaksi teori dengan elemen-elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya kerangka pemikiran ini merupakan sintesa atau contoh teoretis yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan satu sama lain. Sumber: Data

Penelitian (2024) 2.4 Hipotesis Penelitian Hipotesis adalah jawaban temporer yang akan diuji melalui penelitian untuk memastikan kebenarannya. Teori hipotesis terdiri dari dugaan sementara, korelasi antar variabel, dan uji kebenaran, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan beberapa ahli. Dalam pemahaman hipotesis, ada tiga tahap utama yaitu: a. Menemukan sumber dasar untuk membangun hipotesis, b. Membangun teori atau dalil yang relevan untuk menghubungkan variabel dependen dan variabel independen selama proses membangun analisis, dan c. Memilih statistika yang tepat untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, substansi hipotesis adalah pernyataan sementara yang didasarkan pada norma-norma terkait dengan kasus atau fenomena penelitian, yang akan diuji melalui metode atau analisis statistik yang sesuai. Dari kerangka berpikir yang disajikan, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: 2.4 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets Current Ratio meningkat berarti menggambarkan bahwa bisnis lebih sanggup memanfaatkan modal kerja sebaik mungkin untuk melakukan operasinya, yang bakal menghasilkan profit yang lebih besar. Dengan kata lain, Setiap peningkatan Current Ratio akan menghasilkan peningkatan nilai ROA, dan sedangkan, penurunan Current Ratio akan ditiru beserta pengurangan nilai Return on Assets . Jika rasio lancarnya bertambah besar, sehingga meningkatkan kinerja bisnis untuk mencapai laba yang lebih besar, (Novianti et al., 2021) dengan kata lain, Kenaikan current ratio akan berdampak positif terhadap nilai Return on Assets , sementara penurunan current ratio akan menyebabkan penurunan nilai Return on Assets . Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan bahwa dana banyak dialokasikan pada aset yang dapat dilikuidasi dengan cepat. Meskipun likuiditas meningkat, alokasi dana yang berlebih pada aktiva lancar dapat mengurangi potensi perolehan pendapatan tambahan dari investasi dalam proyek yang menguntungkan. Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Current ratio yang naik menunjukkan perusahaan lebih mampu melunasi utang- utangnya dalam waktu dekat, tetapi tidak selalu berarti ROA ( Return on Assets ) akan

naik. Jika rasionya terlalu tinggi, hal ini mungkin menunjukkan bahwa aset lancar tidak digunakan secara efisien. Current ratio yang turun menunjukkan perusahaan memiliki lebih sedikit aset lancar dibandingkan utang yang jatuh tempo dalam waktu singkat, yang bisa mengindikasikan risiko likuiditas. Ini tidak selalu berarti ROA akan turun, tetapi perusahaan harus mengelola aset dan kewajibannya dengan baik agar profitabilitas tidak terganggu. Pansing et al. (2024), Zian Fachrian (2023), Rompas & Rumokoy (2023), Mega Arum (2022), Mauna (2022), Kurniawati (2022), Firmansyah & Lesmana (2021), Hertina et al., (2021), Widati & Hartini (2021), Saragih Joana L., (2021), Batubara (2020), Gultom et al., (2020), Sipahutar & Sanjaya (2019), Hasmirat (2019), Damayanti & Sitohang (2019) menunjukkan pengaruh Current Ratio kepada Return on Assets . Dengan demikian, hipotesis awal dari penelitian ini adalah: H 1 : Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Assets

#### 2.4.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) berhubungan dengan peningkatan Return on Assets. Ini menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, yang berpotensi mengganggu operasi bisnis dan mengurangi profitabilitas. Namun jika kenaikan DER masih dalam rentang yang dapat diterima, maka hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan ROA. (Julinda dkk. , 2022). Dengan meningkatkan DER, perusahaan dapat meningkatkan ROA karena mereka menggunakan lebih banyak hutang untuk operasinya, sehingga lebih efisien menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Namun, peningkatan DER meningkatkan beban bunga perusahaan dan meningkatkan risiko gagal bayar dan kebangkrutan/kemusnahan. Beban bunga yang terlalu tinggi dapat mengurangi pendapatan bersih dari perusahaan yang akhirnya akan mengurangi ROA. **70** Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan keseimbangan antara modal sendiri dan hutang. Peningkatan DER yang wajar diikuti oleh kenaikan ROA dapat menjadi pendekatan yang efektif. Namun, peningkatan DER yang berlebihan tanpa peningkatan ROA yang signifikan dapat menyebabkan masalah keuangan bagi perusahaan. Pansing et

al. (2024), Zian Fachrian (2023), Islami (2022), Susilawati (2022), Gunawan (2022), Chandra (2021), Kurniawati (2022), Hertina (2021), Firmansyah & Lesmana (2021), Januri (2021), Widati & Hartini (2021), Lumbantobing et al, (2020), Hasmirat (2019), menunjukkan dampak Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets . Oleh karena itu, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah: H 2 : Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets

### 2.4.3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets

Perputaran aset total (TATO) adalah ukuran efisiensi yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan. **32** Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pertumbuhan Return on Assets (ROA) perusahaan. **20 30 55** Rasio perputaran aset total digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan . **30 71** Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara total penjualan dan total aset suatu perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Jika penggunaan aset perusahaan tidak efisien, hal itu dapat menambah beban investasi yang tidak menguntungkan. Analisis Total Asset Turnover yang menunjukkan tren peningkatan mengindikasikan bahwa penggunaan aset perusahaan semakin baik, yang berpotensi meningkatkan hasil usaha. (Wulandari, 2019). Asa (2023), Effendi et al., (2023), Yudi (2023), Tri Sudryanto & Nurul Huda (2023), Gamara et al., (2022), Goenawan Soedarso & Dewi, (2022), Malau (2022), Gunawan (2022), Chandra (2021), Shavab (2020), (Wulandari, (2019) menunjukkan dampak Total Asset Turnover terhadap Return on Assets. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dari penelitian ini ialah : H 3 : Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dimana dilakukan pengukuran dan angka untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan menggunakan analisis statistik, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan pemeriksaan hubungan antara variabel-variabel. Studi kuantitatif melibatkan pendekatan terstruktur dengan penggunaan alat

pengukuran yang sudah umum digunakan, dan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data kuantitatif (Ardiansyah et al., 2023).

### 3.2 Objek Penelitian Fokus

penelitian adalah fenomena yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, yang dijadikan sebagai target penelitian, fenomena tersebut akan dianalisis dengan menggunakan faktor pemicu munculnya fenomena tersebut serta cara menyelesaikan masalah yang muncul. Perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2020 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini. **12** Studi ini mencakup tiga variabel independen: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), sementara variabel dependennya adalah Return on Assets. Tujuan dari studi ini yakni untuk mengevaluasi tiap bagian dari ketiga variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain. **29 78 3.3**

### Populasi dan Sampel 1.

Populasi berperan sebagai sumber data, populasi sangat penting untuk penelitian. Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen penelitian yang mencakup topik dan objek yang mempunyai karakter khusus. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga jaringan, hewan, hasil kerja manusia, dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi mencakup semua atribut subjek yang dipelajari, bukan hanya jumlah yang ada (Amin et al., 2023). Penelitian ini mencakup seluruh sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 sampai 2022 dengan melibatkan 23 perusahaan. Di bawah ini adalah daftar kode dan nomor perusahaan sektor tekstil dan sandang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama: Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Tekstil dan Garmen Sumber: idx.co.id (2023) 2.

Sampel Jumlah populasi dan karakteristiknya diwakili oleh sampel, Purposive sampling atau penentuan sampel berdasarkan pertimbangan adalah teknik sampling yang digunakan (Kurniawati, 2022). Untuk sampel penelitian ini, kriteria berikut ditetapkan: Perusahaan dalam sektor tekstil dan pakaian konsisten dalam tahun 2020 hingga 2022. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan: Tabel 3.3 Daftar perusahaan

yang diteliti Sumber: idx.co.id (2023) 3.4 Teknik Pengumpulan Data Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data. 3 9 Data sekunder perusahaan industri tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 diperoleh dari website www.idx.co.id yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Studi ini memanfaatkan catatan keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar. 3.5

Definisi Operasional Ada satu variabel dependen dan tiga variabel independen, menurut hasil analisis data hipotesis. Variabel terikatnya (Y) adalah return on assets, dan variabel bebasnya terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) yang berkaitan dengan industri sandang dan tekstil. Berikut adalah sejumlah variabel yang telah diterapkan dalam penelitian ini, meliputi: Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel No. Variabel Definisi Operasional Pengukuran Skala 1. Current Ratio (X1) (Dewi 2021) Current Ratio adalah metrik yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam waktu Current Asset  $CR = \frac{x}{100\% \text{ Current Liabilities}}$  Rasio dekat. Jika Current Ratio perusahaan rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang lancar dibandingkan dengan aset lancarnya. (Simanjuntak & Nuryani, 2022) 2. Debt to Equity Ratio (X2) Zendrato et al. (2023) Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modalnya, yang mencerminkan proporsi kewajiban dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah modal yang dijamin untuk memperoleh utang. Untuk mengetahui nilai Rasio ini menghitung proporsi utang perusahaan terhadap total modalnya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar kontribusi kreditor dan pemilik perusahaan terhadap pembiayaan perusahaan. Total Liabilities DER = Total Equity (Muliani & Efendi, 2023) Rasio 3. Total Asset Turnover (X3) (Ambari et al., 2020) Total Asset Turnover, yang dihitung berdasarkan total pendapatan penjualan, menunjukkan lampauan setiap aktiva memiliki keahlian untuk menciptakan penjualan. Kesimpulannya, bertambah meningkatnya Total Asset Turnover, maka akan memberikan dampak yang

baik bagi perputaran aktiva bisnis bergerak menuju keuntungan, begitupun dengan kebalikannya apabila perputaran aktiva bisnis makin melambat untuk memperoleh profit. Jika hendak melakukan Sales TATO = Total Asset (Ambari et al., 2020) Rasio perhitungan bagi Total Asset Turnover. 4.

Return on Assets (Y) (Susanti et al. 2021) Rasio yang dipakai sebagai ukuran sejauh mana investasi modal dalam seluruh aktiva dapat membuat profit neto. Rasio ini menunjukkan sejauh- mana investasi sudah ditempatkan sanggup untuk membagikan kembalinya laba yang dinantikan.

Earning after tax ROA = Total asset (Muliani & Efendi, 2023) Rasi

o Sumber: Berbagai teori (2024) 3.6 Teknik Analisis Data Tahap analisis data merupakan langkah krusial dalam mengolah data dan informasi untuk keperluan penelitian, yang kemudian akan digunakan sebagai hasil atau informasi dari penelitian tersebut. Analisis data dilakukan untuk memastikan kevalidan data yang telah dikumpulkan, sehingga proses selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih lancar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola khusus, membuat kesimpulan, dan memahami interpretasi individu terhadap fenomena yang diteliti. 72 Penelitian ini menggunakan software Eviews 13 untuk menganalisis data panel. 61 Regresi data panel menggabungkan data time series dan cross-sectional yang unit cross- sectionalnya tidak diukur secara bersamaan.

Dengan menggunakan model ini, pengaruh antar variabel dapat ditentukan.

(Nandita et al., 2019). Keunggulan data panel menjadi semakin nyata ketika dikombinasikan dengan kelebihan time series dan cross section .

menurut (Ahmaddien & Susanto, 2020) berikut ini ialah: a. Data panel menilai sifat beragam dari setiap objek, sehingga mereka dapat mengontrol keberagaman data. Namun, data seri waktu dan cross section tidak dapat mengontrol keberagaman data, sehingga hasil yang dihasilkan dapat bias.

b. Jika data panel memiliki informasi yang rinci dan jelas, kemungkinan hubungan antar variabel yang kuat cenderung lebih kecil. Sebaliknya, jika data seri waktu lebih beragam, kemungkinan hubungan kuat cenderung lebih sering terjadi. c. Untuk memperkirakan jenis hubungan antar waktu, siklus hidup, atau bahkan antargenerasi, diperlukan jenis data panel Eviews. Data



panel dapat mengidentifikasi perubahan dalam penyesuaian data. d. Meskipun tidak dapat dideteksi oleh analisis time series atau cross section , data panel memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengukur efek dengan lebih baik. e. Dibandingkan dengan data time series dan cross section , data panel memiliki kapasitas untuk menguji model perilaku yang lebih kompleks dan menantang. f. Data panel yang dikumpulkan dari unit kecil dari variabel yang sama, seperti keluarga dan perusahaan, akan lebih jelas dan lebih tepat untuk diperkirakan. Ini karena bias yang dapat dihilangkan dan dikurangi oleh agregasi individu atau organisasi. g. Data panel dari unit-unit yang lebih besar memerlukan waktu yang lebih lama untuk dikumpulkan. Ada beberapa masalah penyebaran nonstandar yang ditemukan selama pengujian analisis rangkaian waktu dengan metode uji akar ( roots test ). Menurut Nengsih & Martaliah (2022) melakukan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan, seperti: 1. Dengan memberikan peneliti banyak pengamatan, meningkatkan tingkat kebebasan, menghadirkan data yang bervariasi, dan mengurangi korelasi antar variabel penjelas, semua ini memungkinkan peneliti untuk melakukan estimasi ekonometri dengan lebih efektif. 2. Panel data memiliki potensi untuk menyediakan informasi yang lebih lengkap daripada data cross-section atau time series. 3. Panel data dapat menyediakan kontribusi yang lebih besar dalam menafsirkan perubahan dinamis dibandingkan dengan data cross-section saja. 3.6

#### 59 1. Uji Statistik Deskriptif Menurut Dwiyanto (2023), statistik

deskriptif memberikan gambaran langsung tentang data yang diamati dalam suatu sampel.

Ini tidak melibatkan teori, inferensi, probabilitas, atau kesimpulan, hanya menggambarkan data yang ada. Statistik deskriptif, sebagai bagian dari statistika inferensial, menggambarkan data tetapi tidak berupaya untuk membuat kesimpulan dari sampel yang mewakili seluruh populasi, seperti yang dilakukan oleh statistik inferensial. Untuk menggambarkan kondisi perusahaan pakaian dan tekstil selama periode 2020-2022, statistik deskriptif dikumpulkan menggunakan Eviews 13. Analisis Regresi Data panel memiliki keunggulan di mana tidak perlu melakukan pengujian asumsi klasik

karena mampu mengurangi bias yang mungkin timbul ketika mengelompokkan individu atau perusahaan ke dalam kelompok yang besar (Damodar N. Gujarati, 2013).

### 3.6.2. Uji Pemilihan Model

Ismanto, et al. (2021) Beberapa pengujian dapat dikerjakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi model mana yang sangat cocok untuk manajemen data panel, yaitu:

1. Uji Chow Metode uji Chow dimanfaatkan untuk mengevaluasi estimasi yang akurat pada data panel saat menggunakan CEM atau FEM. Jika hasilnya menunjukkan CEM, maka tidak perlu melakukan uji Hausman. Namun, jika hasilnya menunjukkan FEM, maka perlu melakukan uji Hausman. ketetapan model uji Chow didasarkan pada (Ismanto et al., 2022):
  - a) Jika nilai probabilitas chi-square cross-section  $\geq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa itu common effect model.
  - b) Jika nilai probabilitas chi-square cross-section  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, yang menunjukkan bahwa itu fixed effect model.
2. Uji Hausman Uji Hausman dilangsungkan untuk menetapkan FEM atau REM yang sangat efektif. Keputusan uji Hausman didasarkan (Ismanto, et al., 2021):
  - a) Jika nilai probabilitas Chi-Square  $\geq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima, yang menunjukkan bahwa itu random effect model.
  - b) Jika nilai probabilitas Chi-Square  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, yang menunjukkan bahwa itu fixed effect model.
3. Uji Lagrange Multiplier Dalam penggunaan uji Lagrange Multiplier, dipilih antara REM atau CEM (OLS) yang sesuai. Dalam studi ini, metode Breusch-Pagan digunakan untuk melakukan pengujian LM. Teknik ini menggunakan nilai sisa dari metode OLS sebagai landasan, dan uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan mengacu pada distribusi chi-kuadrat yang memiliki tingkat kebebasan sejumlah variabel independen. Keputusan uji Hausman didasarkan pada (Ismanto et al., 2021):
  - a) Jika nilai probabilitas dari uji cross-section Breusch-Pagan  $\geq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima, yang menunjukkan bahwa itu common effect model.
  - b) Dengan probabilitas nilai cross-section Breusch-Pagan yang kurang dari atau sama dengan 0,05, serta penolakan hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa itu random effect model.

### 3.6 4. Analisis

Regresi Data Panel Widarjono (2021) menyatakan ada tiga cara untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dalam analisis regresi: 1. Common Effect Model Metode yang paling konvensional atau simpleks adalah pendekatan CEM. Menurut (Widarjono, 2018) metode ini tidak mempertimbangkan aspek perseorangan atau waktu, itulah sebabnya diperkirakan bahwa tingkah laku antara individu persis selama periode kurun waktu yang berbeda.

5 6 14

16 17 25 29 33 Dalam metode ini, data cross-sectional dan time series digabungkan dan digunakan untuk mengestimasi model data panel dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) yang biasa disebut dengan kuadrat terkecil.  $Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon$

Ket: Y : Return on Asset

$\alpha$  : Konstanta/Tetapan  $X_1$  : Current Ratio  $X_2$  : Debt to Equity

Ratio  $X_3$  : Total Asset Turnover  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  : Koefisien

Regresi i : mewakili unit cross section individu t : menandakan

periode waktu  $\epsilon$  : merujuk pada error term Dalam analisis ini, cross

section (individu) ditandai dengan i dan periode waktu ditandai dengan

t. Estimasi dapat dilakukan secara terpisah untuk setiap unit cross-

section dengan mengasumsikan komponen error dalam pendekatan Ordinary Least

Squares (OLS). 2. Fixed Effect Model FEM ada perbedaan intersection

antar perseorangan atau perusahaan, dan slope antar individu atau

perusahaan adalah sama. Ada perbedaan pada intersep yang dapat

diakomodasi. Karenanya, dalam FEM, setiap parameter dianggap sebagai

variabel yang tidak diketahui. Untuk menjelaskan perbedaan intersep, teknik

variabel dummy yang paling sederhana (LSDV) digunakan (Widarjono, 2018).  $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \epsilon_{it}$

Ket: Y : Return

on Assets  $\alpha$  : Konstanta/Tetapan X : Variabel Independen  $\beta_1$  :

Koefisien Regresi i : mewakili unit cross section individu t :

menandakan periode waktu  $\epsilon$  : merujuk pada error term Dengan menambah

variabel dummy waktu ke dalam model, Teknik Least Squares Dummy

Variables (LSDV) juga dapat mengakomodasi efek waktu yang sistematis. 3.

Random Effect Model REM dimanfaatkan untuk menangani kekurangan FEM yang

memakai variabel dummy/variable biner. Penggunaan variabel dummy mengakibatkan pengurangan derajat kebebasan, sehingga akhirnya dapat mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. (Widarjono, 2018) mengatakan mengatasi masalah ini dapat dilakukan melalui penggunaan variabel gangguan, atau istilah kesalahan, ia dikenal sebagai Rem. Menghilangkan heteroskedastisitas memang bermanfaat dari Random Effect Model. Teknik ini mempertimbangkan kemungkinan korelasi antara cross-<sup>40</sup> section dan time series . Model error component (ECM) dan generalized least square technique (GLS) adalah dua nama lain untuk model ini. Berikut ini adalah persamaan Random Effect Model :  $Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + w_{it}$  Ket: i : mewakili unit cross section individu t : menandakan periode waktu  $w_{it} = \epsilon_{it} + \mu_i$   $\epsilon_{it}$  : mewakili residual keseluruhan, yang merupakan hasil gabungan dari seri waktu dan cross-section .  $\mu_i$  : menunjukkan residual secara individual, yang berbeda antara individu namun konsisten seiring berjalannya waktu.

### 3.6.5. Pengujian Hipotesis 1. Koefisien Determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup> )

Untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen serta seberapa besar variasi yang tetap tidak dapat dijelaskan, digunakan koefisien penentuan disesuaikan ( Adjusted R<sup>2</sup> ) dalam model (Ghozali, 2018). Rentang nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah dari hingga 1. Adjusted R<sup>2</sup> yang lebih besar atau sama dengan 0 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0, menandakan bahwa variabel independen tidak efektif dalam memprediksi variabel dependen. Ketika Adjusted R<sup>2</sup> sama dengan 0, hal ini mengindikasikan bahwa model tidak memberikan kontribusi informasi yang signifikan.

### 2. Uji F (Anova)

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah ada pengaruh bersama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model (Ismanto et al., 2021). Syarat-syarat berikut menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dalam uji statistik F oleh (Lind, Douglas A., Marchal, William G., Wathen, 2012)

berikut ini adalah: a.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$  dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. b.  $H_1$ : minimal satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel independen berperan dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, hipotesis uji F ditentukan oleh nilai tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau setara dengan 0,05 dijelaskan oleh (Ismanto et al., 2021) sebagai berikut: a) Jika nilai probabilitas uji  $F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. b) Jika nilai probabilitas uji  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara simultan. Mengukur hasil uji statistik F menunjukkan seberapa baik fungsi regresi pengambilan sampel dapat memperkirakan nilai sebenarnya secara statistik dengan akurasi (goodness of fit).

3. Uji T ( Parsial) Pengaruh variabel independen individu terhadap variasi variabel dependen diukur dengan menggunakan uji statistik t-test (Ghozali, 2018). Syarat uji t parsial menurut (Lind, 2012) adalah: a. Current Ratio memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets  $H_0: \beta_1 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets  $H_1: \beta_1 \neq 0$  menunjukkan bahwa ada pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets b. Debt to Equity Ratio memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets  $H_0: \beta_2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets.  $H_1: \beta_2 \neq 0$  menunjukkan bahwa ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets. c. Total Asset Turnover memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets  $H_0: \beta_3 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets.  $H_1: \beta_3 \neq 0$  menunjukkan bahwa ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets. Adanya pengaruh dinilai pada tingkat signifikansi 0,05. Diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dari uji t-statistik tergantung pada kondisi berikut (Ismanto et al., 2021): a) Jika nilai probabilitas uji  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan Variabel independen

n mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen b) Jika nilai probabilitas uji  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

#### BAB IV HASIL & ANALISIS PENELITIAN 4.1 Jenis Penelitian

Data yang dianalisis dalam bab ini mencakup laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan pakaian dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data ini diambil dari situs resmi BEI dan telah diproses untuk menghasilkan informasi mengenai current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA) dari 20 perusahaan yang terdaftar. Analisis Regresi Data panel memiliki keunggulan di mana tidak perlu melakukan pengujian asumsi klasik karena mampu mengurangi bias yang mungkin timbul ketika mengelompokkan individu atau perusahaan ke dalam kelompok yang besar (Gujarati, 2013). Penelitian ini menggunakan data outlier karena beberapa perusahaan mempunyai data yang ekstrim. Data outlier mengacu pada kasus atau data yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dan muncul sebagai nilai ekstrim dalam suatu variabel atau kombinasi variabel. Terdapat empat penyebab utama munculnya data outlier: 1) Salah dalam memasukkan data, 2) Kegagalan dalam menentukan keberadaan nilai yang hilang dalam program komputer, 3) Outlier bukan bagian dari populasi yang diambil sebagai sampel, 4) Outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, namun distribusi variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Semula sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan dalam periode 2020-2022 dengan 63 data observasi, namun setelah dilakukannya outlier pada perusahaan PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sehingga data yang dianalisis sebanyak 23 perusahaan dan 60 data observasi.

#### 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian dengan menyajikan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis yang dilakukan meliputi variabel dependen Return on Assets (ROA) serta variabel independen

seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO). Berikut hasil analisis statistik deskriptif. Tabel 4.1.

Uji Statistik Deskriptif ROA CR DER TATO Mean - 0.0219 31 1.9568 97  
0.9616 21 0.7351 38 Maximum 0.1490 00 ]16.282 00 ]22.320 00 1.7970  
00 Minimum - 0.2530 00 ]0.0520 00 - 19.060 00 ]0.0230 00 Std.  
Dev. ]0.0806 79 ]2.7750 98 5.5123 68 ]0.4330 24 Sumber: Olah Data  
Eviews 13 (2024) Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.1, hasil dari  
Uji Statistik Deskriptif menunjukkan analisis pada 20 sampel perusahaan  
dalam sektor tekstil dan pakaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
antara tahun 2020 hingga 2022: 1. Return on Assets Dari data yang  
tertera dalam Tabel 4.1, nilai maksimum Return on Assets dalam  
penelitian ini mencapai 0,149000. yang dicapai oleh PT Century Textile  
Industry (PS) Tbk pada tahun 2021. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan  
tersebut memiliki Return on Assets tertinggi, menandakan kemampuannya dalam  
menghasilkan laba bersih yang signifikan dari total aktiva yang dimiliki,  
yang meningkat dibandingkan periode sebelumnya, Laba bersih naik disebabkan  
karena peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, dan keberhasilan strategi  
bisnis serta inovasi produk. Sebaliknya Pada tahun 2021, PT Argo Pantes  
Tbk mencatat nilai ROA minimum sebesar -0.253000. Ini menunjukkan bahwa  
kinerja Return on Assets perusahaan rendah, yang mengindikasikan kurangnya  
kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih dengan memanfaatkan  
seluruh asetnya dalam periode yang lebih singkat dibandingkan dengan  
periode sebelumnya. Akibatnya, laba bersih perusahaan akan turun atau  
mengalami kerugian. Kerugian perusahaan disebabkan karena penurunan penjualan,  
kenaikan biaya produksi, kegagalan strategi, dan kondisi ekonomi yang  
buruk, termasuk fluktuasi harga bahan baku. Standar deviasi variabel  
Return on Assets adalah 0.080679, melebihi nilai rata-rata -0.021931.  
Perbedaan ini mengindikasikan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja  
keuangan perusahaan, mencerminkan potensi risiko yang tinggi. 2. Current  
Ratio Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa PT Pan Brothers Tbk mencatat  
Current Ratio maksimum sebesar 16.28200 pada tahun 2022. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aktiva lancar dibandingkan utang lancarnya, yang jika mampu dilunasi secara tepat waktu, akan meningkatkan likuiditasnya dan menarik bagi para investor, Aktiva lancar naik disebabkan karena bertambahnya kas, meningkatnya penjualan yang menambah piutang usaha, atau persediaan yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan. Pada tahun 2022, PT Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX) mencatat Current Ratio minimum sebesar 0.052000. Kondisi ini terjadi karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva lancarnya untuk menyelesaikan utang lancar, yang berdampak pada penurunan nilai current ratio mereka. Aktiva lancar mengalami penurunan disebabkan penjualan menurun, pembayaran utang tinggi, pembayaran dividen yang mengurangi kas, dan penurunan nilai persediaan. Namun, dengan nilai rata-rata variabel sebesar 1.956897 dan standar deviasi sebesar 2.775098, perbedaan ini menunjukkan bahwa Current Ratio mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dapat mencerminkan risiko tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan. 3. Debt to Equity Ratio Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk mencatat Debt to Equity Ratio (DER) maksimum sebesar 22.32000 pada tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kebutuhan pendanaan untuk operasional dan ekspansi, serta penurunan pendapatan atau arus kas yang signifikan. Perusahaan juga mungkin menerbitkan saham baru atau menahan laba untuk memperkuat posisi keuangan, sehingga menambah total modal. Hal ini terlihat dari Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan ketergantungan lebih besar pada utang sebagai sumber pembiayaan. Nilai minimum Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -19.06000 untuk PT Century Textile Industry (PS) Tbk tahun 2020. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi pengurangan utang untuk mengurangi beban bunga dan risiko finansial, serta kinerja perusahaan yang mungkin menurun, mempengaruhi ekuitas pemegang saham dan pengambilan keputusan tentang pembiayaan tambahan. Penurunan ini berdampak pada rasio debt to equity ratio (DER), yang mengindikasikan manajemen yang efektif namun perlu dianalisis lebih dalam untuk dampak jangka panjangnya. Namun, dengan



nilai rata-rata variabel sebesar 0.961621 dan standar deviasi sebesar 5.512368, perbedaan ini mengindikasikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dapat mencerminkan risiko tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan. 4. Total Asset Turnover Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa PT Hartadinata Abadi Tbk mencatat Total Asset Turnover maksimum sebesar 1.797000 pada tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan strategi pemasaran yang efektif, ekspansi pasar, dan peluncuran produk sukses. Investasi dalam aset produktif seperti fasilitas produksi atau teknologi juga berkontribusi pada peningkatan aset dan efisiensi operasional. Ini mencerminkan manajemen yang baik dalam menggunakan aset untuk meningkatkan pendapatan, namun analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dan strategi berkelanjutan perusahaan. Nilai minimum Total Asset Turnover sebesar 0.023000 untuk PT Panasia Indo Resources Tbk tahun 2022, Nilai Total Asset Turnover yang rendah disebabkan oleh rendahnya performa penjualan akibat perlambatan ekonomi atau perubahan dalam permintaan pasar. Investasi yang tidak seimbang dalam aset tetap atau inventaris juga dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi rasio Total Asset Turnover. Evaluasi mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi akar penyebab dan merancang strategi perbaikan yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan aset dan memulihkan kinerja keuangan di masa mendatang. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.735138 dan standar deviasi sebesar 0.433024, perbedaan ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover mengalami fluktuasi yang kecil, mencerminkan risiko rendah dalam kinerja keuangan perusahaan.

4.3 Uji Pemilihan Model 4.4.1. Uji Chow Uji Chow digunakan untuk mengetahui model yang paling tepat antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM). Di bawah ini adalah hasil tes chow:

Tabel 4.2. Uji Chow Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024) Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects Effects Test Prob. Cross-section F 0.0000 Cross-section Chi-square 0.0000 Dari Tabel

4. 2, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai F cross-sectional kurang

dari 0,05 atau 0,0000. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa fixed effect model (FEM) lebih cocok dibandingkan common effect model (CEM). 4.4.2. Uji Hausman Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Berikut hasil uji Hausman: Dari Tabel 4. 3 terlihat bahwa uji Hausman mempunyai nilai chi-square kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0030. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa model efek tetap (FEM) lebih cocok dibandingkan model efek acak (REM). 4.4.3. Uji Lagrange Multiplier Uji Lagrangian multiplier digunakan untuk menentukan model terbaik antara common effect model (CEM) dan random effect model (REM). Penelitian ini menggunakan metode Breusch-Pagan. Di bawah ini adalah hasil uji pengali Lagrangian: Dari Tabel 4. 4. Terlihat hasil uji pengali Lagrangian menunjukkan nilai penampang Breusch-Pagan sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menunjukkan bahwa random effect model (REM) merupakan model yang lebih tepat dibandingkan dengan common effect model (CEM) diterima.

Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Nilai Kritis	Keputusan
1 Uji Chow	0.0000	0.05	fixed effect model
2 Uji Hausman	0.0030	0.05	fixed effect model
3 Uji Lagrange Multiplier	0.0000	0.05	Random effect model

Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024) Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian pemilihan model menunjukkan bahwa, sesuai dengan uji Chow, model terbaik adalah fixed effect model dengan nilai probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, uji Hausman juga menunjukkan bahwa model fixed effect dengan nilai acak merupakan pilihan yang paling tepat  $0.0030 < 0,05$ . Sementara itu, uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa random effect model adalah yang terbaik dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Hasil uji pemilihan model menunjukkan 2 (dua) pengujian, baik uji chow maupun uji hausman menentukan keputusan model yang terbaik adalah fixed effect model (FEM) yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Data Panel

##### 4.5.1. Common Effect Model

Model (CEM) mengintegrasikan data cross-sectional dan data time series , Hal ini sering disebut sebagai data gabungan. Gabungan data ini kemudian dianggap sebagai sekumpulan observasi yang digunakan untuk mengevaluasi model dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Berikut merupakan output common effect model pada penelitian ini: Tabel 4.4.

Common Effect Model Uji t Variabel Koefisien Statistik-t Probabilitas Keterangan Konstanta -0.089627 -4.736179 0.0000 - CR 0.001304 0.366709 0.7153 Tidak Signifikan DER -0.001072 -0.622178 0.5364 Tidak Signifikan TATO 0.090018 3.945111 0.0002 Signifikan Uji F Variabel Statistik- F Probabilitas Keterangan CR DER 6.238451 0.001026 Signifikan TATO Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) 0.216122 Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024) Merujuk Tabel 4. 6, nilai uji statistik F adalah 6,238451 dan probabilitasnya adalah 0,001026, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sehingga menjadikan model penelitian ini valid itu ada. Koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar

0,216122. Artinya variabel CR, DER, dan **18 21 26 37** ATO menjelaskan 21,6% variasi ROA. Sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertim **18** ang

an dalam model penelitian ini. 4.5.2. Fixed Effect Model Model Fixed

Effect mengasumsikan adanya perbedaan antara intercept dan slope, serta memperhitungkan bahwa tidak semua variabel disertakan dalam persamaan model,

yang memungkinkan intercept bervariasi. Artinya, bagian ini dapat berubah dari oran **1 5 6** **25 39 40 76** ke orang dan dari waktu ke waktu. Model estimasi ini dikenal dengan teknik L

**75** ast Squares Dummy Variable (LSDV). Hasil dari fixed effect model pada penelitian ini

dalah sebagai berikut: Tabel 4 5. Fixed Effect Model Uji t

Variabel Koefisien Statistik-t Probabilitas Keterangan Konstanta -0.011339 -3.711877 0.0007 - CR -0.000744 -1.694727 0.0990 Tidak Signifikan DER -0.000150 -0.760831 0.4519 Tidak Signifikan TATO -0.012230 -3.263102 0.0025 Signifikan Uji F Variabel Statistik- F Probabilitas Keterangan CR DER 315.4060 0.000000 Signifikan TATO Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

0.991827 Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024) Menurut Tabel 4.7, Nilai uji F-statistik adalah 315,4060, dan probabilitasnya 0,000000, kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sehingga menjadikan model penelitian ini valid itu ada. Koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,991827. Artinya variabel CR, DER, dan ATO menjelaskan 99,1% variasi ROA. Sisanya sebesar 0,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini.

4.5.3. Random Effect Model Dalam model efek acak, perbedaan individu dan waktu diperhitungkan dalam kesalahan. Selain itu, metode ini memperhitungkan kemungkinan kesalahan berkorelasi sepanjang penampang dan deret waktu. Generalized Least Squares (GLS) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan model estimasi. Output dari Random Effect Model pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: Tabel 4.6. Random Effect Model Uji t

Variable	Koefisien	Statistik-t	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-0.006754			
CR	-0.443509	0.6592	-0.000707	-1.611024 0.1130 Tidak Signifikan
DER	-0.000168	-0.849076	0.3996	Tidak Signifikan
TATO	-0.011102	-2.973342	0.0044	Signifikan

Uji F Variabel Statistik- F Probabilitas Keterangan an CR DER 3.266455 0.028162 Tidak Signifikan TATO Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) 0.106574 Sumber: Olah Data Eviews 13 (2024) Berdasarkan Tabel 4.

8, nilai uji F-statistik sebesar 3,266455 dan probabilitas sebesar 0,028162 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover Ratio (TATO) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,106574. Artinya variabel CR, DER, dan TATO hanya menjelaskan 10,6% variasi ROA. Sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini. Penelitian ini menggunakan fixed effect model (FEM) untuk analisis regresi data panel. Pemilihan model ini didasarkan pada hasil pengujian pemilihan model seperti uji Chow dan

uji Hausman yang secara konsisten menunjukkan bahwa model fixe effect adalah yang paling sesuai. Bentuk persamaan dalam tabel untuk model ini adalah sebagai berikut:  $\text{Return on Assets} = -0.11339 - 0.000744 (\text{CR}) - 0.000150 (\text{DER}) - 0.012230 (\text{TATO})$  Dari rumusan tersebut, dapat diberikan interpretasi sebagai berikut: 1. Konstanta C bernilai negatif -0,11339, dan return on equity menunjukkan nol. ) Nilai keduanya adalah 0 dan -0,11339. 2. Koefisien Current Ratio sebesar -0. 000744 menunjukkan bahwa kenaikan variabel Current Ratio sebesar 1% dengan tetap menjaga nilai DER dan TATO tetap menurunkan return on lead aset sebesar 0. 07%. 3. Koefisien rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar -0,000150 menunjukkan bahwa kenaikan variabel rasio utang terhadap ekuitas sebesar 1% dengan tetap mempertahankan CR dan TATO akan menurunkan ROE sebesar 0,00 dan memimpin sebesar 02%. 4. Koefisien perputaran total aset sebesar -0,012230 yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel total aset perputaran sebesar 1% dengan tetap mempertahankan CR dan DER tetap menurunkan return on total aset sebesar 1,22%.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### 1.6.1. Koefisien Determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup> )

Adjusted R<sup>2</sup> dalam model ini mencapai 0.991827, mengindikasikan bahwa sekitar 99.18% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Adjusted R<sup>2</sup> adalah sebuah metrik yang mengoreksi R<sup>2</sup> berdasarkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel, sehingga memberikan perkiraan yang lebih tepat terhadap keandalan model. Tingginya nilai Adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi data yang ada. Dengan kata lain, hampir semua perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen, menunjukkan hubungan yang kuat dan valid antara variabel-variabel tersebut Sebagai bagian dari penelitian ini.

##### 1.6.2. Hasil Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan F-score sebesar 315,4060 dan probabilitas s besar 0,000000 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. bahwa secara bersama-sama, variabel CR, DER, dan TATO secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, ketika ketiga variabel ini dipertimbangkan bersama-sama, mereka secara kolektif berperan dalam mempengaruhi variabel dependen dalam model ini.

### 1.6.3. Hasil Uji t

Nilai t-statistik untuk konstanta adalah -3.711877, yang secara mutlak melebihi nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan tingkat signifikansi 0.0007, konstanta signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Ini menunjukkan bahwa konstanta memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, terdapat korelasi yang kuat antara konstanta dan variabel dependen dalam kerangka model ini.

#### 1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets Berdasarkan Tabel 4.7

nilai probabilitas sebesar 0,0990 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi. T-statistik untuk CR adalah -1.694727, yang nilai absolutnya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan probabilitas 0.0990, CR tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa perubahan dalam Current Ratio tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dalam Current Ratio tidak memiliki dampak yang substansial terhadap variabel dependen dalam model ini.

#### 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets Berdasarkan Tabel 4.7

nilai probabilitas adalah 0.4519, yang melebihi  $\alpha = 0,05$ . Sebagai hasilnya, Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets. T-statistik untuk DER adalah -0.760831, yang nilai absolutnya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan probabilitas 0.4519, DER tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, variabel DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa DER tidak berperan penting dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model ini.

#### 3.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets Berdasarkan Tabel 4.7, nilai probabilitas adalah 0.0025, yang lebih rendah dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebagai hasilnya, Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets, dengan koefisien negatif - 0.012230. Artinya, jika Total Asset Turnover naik sebesar 1%, Return on Assets akan turun sebesar 0.012230. T-statistik untuk TATO adalah -3.263102, yang nilai absolutnya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.00030. Dengan probabilitas 0,0025, TATO signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa total aset turnover mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, peningkatan dalam Total Asset Turnover memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen dalam kerangka model ini.

4.6 Pembahasan Penelitian ini mencakup tiga hipotesis. Hasil analisis signifikan dan hubungan parsial masing- masing variabel independen dan dependen disajikan di bawah ini.

1. Pengaruh Current Ratio ( $X_1$ ) Terhadap Return on Assets ( $Y$ ) Berdasarkan hasil uji t, terlihat bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on equity perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat bukti bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan (Pangaribuan, 2023), (Alfiani, 2022), (Hidayati, 2021), (Saota et. al., 2021), (Solihin, 2019) Ini menegaskan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets. Ini berarti bahwa setiap perubahan dalam Current Ratio tidak akan berdampak pada perubahan nilai Return on Assets perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Perusahaan di sektor tekstil dan garmen menunjukkan kekurangan dalam manajemen aset lancar untuk mengatasi kewajiban lancar mereka. tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik, beberapa hal bisa terjadi. Pertama, penurunan penjualan menyebabkan berkurangnya pendapatan

kas dan piutang yang mengurangi total aktiva lancar. Kedua, pembayaran utang yang tinggi mengurangi kas perusahaan dan penurunan nilai persediaan yang berdampak terhadap penurunan nilai aktiva lancar. Penurunan aktiva lancar ini mengakibatkan current ratio menurun, Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Namun, penurunan current ratio ini tidak akan berdampak langsung terhadap Return on Assets (ROA). Kurangnya efisiensi saat penggunaan aktiva pada perusahaan hanya mengurangi nilai investasi saja dan tidak akan mempengaruhi profitabilitas secara langsung.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X 2 ) Terhadap Return on Assets (Y) Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Sebagai hasilnya, hipotesis kedua ditolak karena tidak ada bukti bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilaporkan oleh (Citarayani & Saputro, 2023), (Fianti et al., 2022), (Kurniawan, 2022), (Mawarsih et al., 2020), (Laela & Hendratno, 2019), yang juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Dengan demikian, setiap perubahan dalam Debt to Equity Ratio tidak akan memengaruhi nilai Return on Assets perusahaan dalam sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Perusahaan melakukan strategi pengurangan utang untuk mengurangi beban bunga dan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mengurangi utangnya, motivasi utamanya adalah menekan biaya bunga yang harus dibayarkan secara periodik. Bunga yang lebih kecil memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menggunakan dana tersebut untuk tujuan lain yang lebih produktif atau untuk mendukung ekspansi. Kinerja perusahaan menurun dapat berdampak pada ekuitas pemegang saham. Ekuitas yang menurun untuk Perusahaan tekstil dan Garmen, tidak mempengaruhi nilai



investasi pemegang saham berkurang. Perubahan DER, baik kenaikan maupun penurunan, biasanya dipandang positif karena menunjukkan manajemen yang lebih konservatif dan berhati-hati, mengurangi risiko finansial perusahaan. Namun, untuk memahami dampak jangka panjang dari penurunan utang ini, diperlukan analisis lebih lanjut. Dampak jangka panjang dapat bervariasi, mulai dari peningkatan kestabilan keuangan hingga kemungkinan berkurangnya potensi pertumbuhan jika perusahaan terlalu konser **31** atif dalam mengambil risiko. Perubahan dalam tingkat utang perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Jika struktur biaya dan pendapatan perusahaan cukup stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan dalam beban bunga utang, maka perubahan dalam DER tidak akan berdampak besar terhadap ROA. Perusahaan mungkin memiliki operasi yang sangat efisien dan aset yang digunakan dengan optimal, sehingga peningkatan atau penurunan utang tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan dari asetnya.

3. Pengaruh Total Asset Turnover (X 3) Terhadap Return on Assets (Y) Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa Total Asset Turnover memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Ind **15 48** nesia pada tahun 2020 hingga 2022. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa total aset turnover (TATO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap return on assets (ROA) diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilaporkan oleh (Damayanti, 2019), yang juga menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return on Asset. Dengan demikian, semakin tinggi Total Asset Turnover, semakin rendah Return on Assets perusahaan dalam sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Perusahaan yang berhasil dalam strategi pemasaran yang efektif, ekspansi pasar, dan peluncuran produk yang sukses menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar. Investasi dalam aset produktif, seperti fasilitas produksi baru atau

teknologi canggih, juga sangat penting. Langkah-langkah ini meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, sehingga me-ambah total aset perusahaan. Peningkatan dalam efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam menggunakan aset perusahaan untuk eningkatkan volume penjualan. Ketika aset produktif dimanfaatkan secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan dan mempertahankan pertumbuhan yang stabil. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan mempunyai ROA yang tinggi. Namun kondisi perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen berbeda dengan industri lainnya yang mencerminkan peningkatan TATO yang disertai dengan peningkatan biaya operasional yang signifikan dapat mengurangi laba bersih. Jika perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak untuk biaya produksi, pemasaran, atau distribusi untuk meningkatkan penjualan, maka keuntungan bersih dapat terpengaruh negatif, menurunkan ROA. Selain itu, peningkatan TATO disebabkan oleh pengurangan aset yang tidak produktif atau penjualan aset, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang memerlukan likuiditas cepat, yang dapat menjadi tanda masalah keuangan. Meskipun TATO meningkat, laba yang dihasilkan dari operasi berkurang, sehingga menurunkan ROA.

**BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini melakukan analisis regresi data panel pada perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di 13 27 BEI antara tahun 2020 hingga 2022. Tujuan dari model penelitian ini adalah untuk mengestimasi dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TA O) terhadap Return On Asset (ROA). Analisis penelitian ini menggunakan model fixed effect. Berikut kesimpulan analisis dan pembahasan di atas:**

1. Current Ratio (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (Y) pada perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Debt to Equity Ratio (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (Y) pada perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Total Asset Turnover (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets perusahaan

tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

5.2 Saran Berdasarkan analisis, hasil dan pembahasan penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya Temuan dari penelitian ini memberikan beberapa saran penting bagi peneliti di masa mendatang untuk menambahkan variabel independen ke dalam model penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan mendalam. Variabel-variabel tambahan ini dapat membantu mengidentifikasi variabel mediasi maupun variabel moderating antara current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) untuk memprediksi Return on Assets, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, memperluas sampel dan memperpanjang periode penelitian yang mencakup lebih banyak perusahaan dari berbagai industri lain selain tekstil dan garmen. Dengan mengkaji berbagai sektor industri, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets. Setiap industri mungkin memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih relevan dan berguna untuk berbagai konteks industri.
2. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat memanfaatkan informasi ini sebagai pedoman untuk mengurangi risiko kerugian. Variabel Total Asset Turnover harus diperhatikan karena memiliki dampak yang signifikan dibandingkan dengan variabel lainnya dalam laporan keuangan. Perusahaan perlu secara aktif memantau perkembangan Total Asset Turnover dengan strategi yang terfokus pada meningkatkan volume penjualan, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset, dan meningkatkan produktivitas operasional. Perusahaan juga harus efisien dalam mengelola modal kerja dan merencanakan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan langkah ini, perusahaan dapat melakukan keputusan yang optimal dan tepat waktu untuk mencapai kinerja keuangan yang terbaik.
3. Bagi Investor Investor yang berniat untuk berinvestasi perlu melakukan kajian mendalam terhadap metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai profitabilitas, Memahami rencana perusahaan dalam mencapai laba

REPORT #22013025

akan membantu agar tidak hanya menarik investor lain untuk berpartisipasi, Namun, juga menjaga keamanan dari investasi itu sendiri. Di samping itu, aspek perputaran total aset dalam industri tekstil dan garmen menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan oleh para investor. Kemampuan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya merupakan penunjuk krusial yang dapat dipertimbangkan sebelum membuat keputusan investasi. Dengan memahami secara menyeluruh bagaimana aset dikelola dan bagaimana perusahaan memaksimalkan penggunaannya, investor dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan strategis. Dengan pendekatan ini, investor tidak hanya dapat mengurangi risiko investasi, tetapi juga meningkatkan potensi untuk meraih keuntungan yang opt



REPORT #22013025

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.34%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7355/11/BAB%20IV_CHRESTELLA%20ARCHEL...">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7355/11/BAB%20IV_CHRESTELLA%20ARCHEL...</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.78%</b> repository.uhn.ac.id <a href="https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7728/MULANI%20ANI...">https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7728/MULANI%20ANI...</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.56%</b> repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17167/1/178320159%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17167/1/178320159%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.44%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.44%</b> repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/7662/5/Chapter3.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/7662/5/Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.43%</b> dspace.uii.ac.id <a href="https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18002/05.3%20bab%203.p..">https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18002/05.3%20bab%203.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.43%</b> stiemuttaqien.ac.id <a href="https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/26/24/">https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/26/24/</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.42%</b> stieb-perdanamandiri.ac.id <a href="https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..">https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.42%</b> journal.ikopin.ac.id <a href="https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/733/337/2112">https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/733/337/2112</a>	●



REPORT #22013025

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.42%</b> repository.tazkia.ac.id <a href="https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=18667&amp;bid=1938">https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=18667&amp;bid=1938</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.42%</b> jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id <a href="http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2578/2586">http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2578/2586</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.37%</b> ojs.unud.ac.id <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/10861/7670">https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/10861/7670</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.37%</b> ijc.ilearning.co <a href="https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download/1786/585/5055">https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download/1786/585/5055</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.37%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.36%</b> ejournal.undiksha.ac.id <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/39036/22871">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/39036/22871</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.36%</b> repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/42734/5/BAB%20III.pdf">http://repository.unpas.ac.id/42734/5/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.36%</b> ojs.unud.ac.id <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmat/article/download/41050/24921">https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmat/article/download/41050/24921</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.36%</b> repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/11214/9/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.35%</b> kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/21535/5/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/21535/5/BAB_III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.34%</b> kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26211/6/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26211/6/BAB_III.pdf</a>	●



REPORT #22013025

INTERNET SOURCE		
21. 0.33%	<a href="https://cuan.nusanipa.ac.id">cuan.nusanipa.ac.id</a> <a href="https://cuan.nusanipa.ac.id/index.php/cuan/article/download/47/47">https://cuan.nusanipa.ac.id/index.php/cuan/article/download/47/47</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.33%	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> <a href="http://repository.unbari.ac.id/1367/1/Muhammad%20Iqbal%20Novanto%20%2...">http://repository.unbari.ac.id/1367/1/Muhammad%20Iqbal%20Novanto%20%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.33%	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> <a href="https://media.neliti.com/media/publications/27158-ID-pengaruh-return-on-asse..">https://media.neliti.com/media/publications/27158-ID-pengaruh-return-on-asse..</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.32%	<a href="https://ejournals.umma.ac.id">ejournals.umma.ac.id</a> <a href="https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/837/646">https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/download/837/646</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.31%	<a href="https://www.statistikian.com">www.statistikian.com</a> <a href="https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html">https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.31%	<a href="https://ejournal.uigm.ac.id">ejournal.uigm.ac.id</a> <a href="https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/download/251/258/695">https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/download/251/258/695</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.31%	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> <a href="http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2989/Analisis%20Cur...">http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2989/Analisis%20Cur...</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.26%	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/7939/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/7939/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.26%	<a href="http://repository.fe.unj.ac.id">repository.fe.unj.ac.id</a> <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/10746/5/BAB%203.pdf">http://repository.fe.unj.ac.id/10746/5/BAB%203.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
30. 0.25%	<a href="https://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> <a href="https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4891/1/18.62202.038.pdf">https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4891/1/18.62202.038.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.24%	<a href="https://www.binaartha.com">www.binaartha.com</a> <a href="https://www.binaartha.com/blog/yuk-kenalan-sama-roa-roe-dan-book-value-an..">https://www.binaartha.com/blog/yuk-kenalan-sama-roa-roe-dan-book-value-an..</a>	●



REPORT #22013025

INTERNET SOURCE		
32. 0.23%	journal.arimbi.or.id <a href="https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/download/111/99">https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/download/111/99</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.23%	core.ac.uk <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/268057636.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/268057636.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.23%	ejurnal.stietribhakti.ac.id <a href="https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/32/7">https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/TRIBISNIS/article/download/32/7</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.23%	repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/e0bd3baf-48b3-4..">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/e0bd3baf-48b3-4..</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.22%	repository.ung.ac.id <a href="https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...">https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.21%	repository.tazkia.ac.id <a href="https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=2049&amp;bid=255">https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=2049&amp;bid=255</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.21%	ejournal.stieppi.ac.id <a href="https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/article/download/160/159/602">https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/article/download/160/159/602</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.2%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6079/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6079/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.19%	repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/53639/6/BAB%203%20Metodologi%20Penelitian.p...">http://repository.unpas.ac.id/53639/6/BAB%203%20Metodologi%20Penelitian.p...</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.19%	jurnal.stiekma.ac.id <a href="https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/26/17">https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/download/26/17</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.18%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/14747-ID-analisis-pengaruh-debt-t...">https://media.neliti.com/media/publications/14747-ID-analisis-pengaruh-debt-t...</a>	●





REPORT #22013025

INTERNET SOURCE		
43.	0.18% pdfs.semanticscholar.org <a href="https://pdfs.semanticscholar.org/c8b1/8c7e65b48cef58e1628985a3fc43e3637c6...">https://pdfs.semanticscholar.org/c8b1/8c7e65b48cef58e1628985a3fc43e3637c6...</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.18% ejournal.unitomo.ac.id <a href="https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5947/2975">https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5947/2975</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.18% ejurnal.stie-trianandra.ac.id <a href="https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1313/...">https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1313/...</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.18% repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/10136/7/7.%20BAB%20IV.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/10136/7/7.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.17% scholarhub.ui.ac.id <a href="https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1030&amp;context=jabt">https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1030&amp;context=jabt</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.17% ejournal.unikama.ac.id <a href="https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/download/5231/2964">https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/download/5231/2964</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.17% siakad.univamedan.ac.id <a href="https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/JMPM/article/download/422/361..">https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/JMPM/article/download/422/361..</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.16% repository.stie-mce.ac.id <a href="http://repository.stie-mce.ac.id/217/14/14.%20Bab%20III%20Metode%20peneli...">http://repository.stie-mce.ac.id/217/14/14.%20Bab%20III%20Metode%20peneli...</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.16% repository.umsu.ac.id <a href="http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2778/Pengaruh Curre..">http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2778/Pengaruh Curre..</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.16% journal.unimar-amni.ac.id <a href="https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/984/800">https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/984/800</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.16% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5157/3/3.%20BAB%20II.pdf">http://repository.stei.ac.id/5157/3/3.%20BAB%20II.pdf</a>	●



REPORT #22013025

INTERNET SOURCE		
54.	<b>0.16%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2503/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/2503/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	<b>0.15%</b> kledo.com <a href="https://kledo.com/blog/asset-turnover-ratio/">https://kledo.com/blog/asset-turnover-ratio/</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	<b>0.14%</b> www.ocbc.id <a href="https://www.ocbc.id/id/article/2021/11/25/current-ratio-adalah">https://www.ocbc.id/id/article/2021/11/25/current-ratio-adalah</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	<b>0.14%</b> e-journal.unmas.ac.id <a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/8380/6300/..">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/8380/6300/..</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	<b>0.14%</b> jurnal.masoemiversity.ac.id <a href="https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims/article/download/431/328">https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/aims/article/download/431/328</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	<b>0.14%</b> eprints.kwikkiangie.ac.id <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/159/9/BAB%20III.docx">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/159/9/BAB%20III.docx</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	<b>0.13%</b> jurnal.untan.ac.id <a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/17899/15224">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/17899/15224</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	<b>0.13%</b> jurnal.fmipa.unmul.ac.id <a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	<b>0.13%</b> ojs.unud.ac.id <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/28486/18237">https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/28486/18237</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	<b>0.12%</b> www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/75426674/Analisis_Pengaruh_Return_On_Asset_Ter...">https://www.academia.edu/75426674/Analisis_Pengaruh_Return_On_Asset_Ter...</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	<b>0.12%</b> dqlab.id <a href="https://dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kuantitatif-dengan-regresi-data-panel">https://dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kuantitatif-dengan-regresi-data-panel</a>	●



REPORT #22013025

INTERNET SOURCE		
65.	0.12% <a href="http://www.ilmukeuangan.com">www.ilmukeuangan.com</a>	●
	<a href="https://www.ilmukeuangan.com/post/perbandingan-roa-roe-dan-roi-dalam-bis...">https://www.ilmukeuangan.com/post/perbandingan-roa-roe-dan-roi-dalam-bis...</a>	
INTERNET SOURCE		
66.	0.12% <a href="http://repo.unperba.ac.id">repo.unperba.ac.id</a>	●
	<a href="https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384">https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384</a>	
INTERNET SOURCE		
67.	0.11% <a href="http://e-journal.unmas.ac.id">e-journal.unmas.ac.id</a>	●
	<a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/download/6085/4620/137..">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juima/article/download/6085/4620/137..</a>	
INTERNET SOURCE		
68.	0.1% <a href="http://ejournal.uniramalang.ac.id">ejournal.uniramalang.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jibe/article/download/1779/1167/...">https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jibe/article/download/1779/1167/...</a>	
INTERNET SOURCE		
69.	0.1% <a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a>	●
	<a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4008/3543">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4008/3543</a>	
INTERNET SOURCE		
70.	0.1% <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a>	●
	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/671/681/">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/671/681/</a>	
INTERNET SOURCE		
71.	0.09% <a href="http://ijab.ubb.ac.id">ijab.ubb.ac.id</a>	●
	<a href="https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/download/10/12">https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/download/10/12</a>	
INTERNET SOURCE		
72.	0.09% <a href="http://journal.ikopin.ac.id">journal.ikopin.ac.id</a>	●
	<a href="https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2715/2479/13...">https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2715/2479/13...</a>	
INTERNET SOURCE		
73.	0.08% <a href="http://www.academia.edu">www.academia.edu</a>	●
	<a href="https://www.academia.edu/103268566/Pengaruh_Disparitas_Pendapatan_Jum...">https://www.academia.edu/103268566/Pengaruh_Disparitas_Pendapatan_Jum...</a>	
INTERNET SOURCE		
74.	0.08% <a href="http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id">ejurnal.stie-trianandra.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/download/1309/10..">https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/download/1309/10..</a>	
INTERNET SOURCE		
75.	0.08% <a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/113/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/113/4/BAB%20IV.pdf</a>	



REPORT #22013025

INTERNET SOURCE

76. **0.07%** accounting.binus.ac.id

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-model-fixed-effect-dalam..>



INTERNET SOURCE

77. **0.06%** repository.uinbanten.ac.id

[http://repository.uinbanten.ac.id/9015/4/S\\_AS\\_171430096\\_Bab%20II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/9015/4/S_AS_171430096_Bab%20II.pdf)



INTERNET SOURCE

78. **0.02%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/37781/6/BAB%20III.pdf>

